

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan titipan paling mulia dari Tuhan yang harus dijaga, dibimbing, dididik, dan diperhatikan proses tumbuh kembangnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(النحل: ٧٨).

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu penglihatan, pendengaran, dan hati, agar kamu bersyukur”* (Q.S. An-Nahl: 78)¹

Sebab diibaratkan sebuah bangunan yang harus diperkuat pertama kali adalah pondasi agar tidak goyah, berdasarkan firman Allah di atas anak adalah intisari terpenting dalam kehidupan. Baik buruknya seorang anak tergantung bagaimana pola pendidikan yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan harapan bagi generasi bangsa di kemudian hari sehingga dapat melakukan hal-hal baik dan bermanfaat untuk lingkungan keluarga, masyarakat, agama, dan negara.² Dalam sebuah hadits dijelaskan :

¹ Al-Qur'an, an-Nahl (14): 78.

²Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini; Teori dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 4.

كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدِيهِ أَوْ يُنَصِّرِيهِ أَوْ يُمَجِّسِيهِ (رواه بخاري ومسلم)

“Anak itu dilahirkan dalam keadaan *fitrah*. Orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR Bukhari dan Muslim)³

Berdasarkan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *fitrah* memiliki makna segala sesuatu yang baik yang terdapat pada diri anak baik berupa kesucian, kenikmatan, keunikan, ataupun bakat yang dimiliki merupakan wujud dari kata *fitrah* sendiri. Dalam hal ini orang tua menjadi penentu awal perjalanan anak.

Sebagai manusia kecil, setiap anak tentu memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan. Anak juga memiliki karakteristik unik yang harus dibimbing dan diarahkan, mereka yang selalu aktif, semangat, dan ceria, serta memiliki ketertarikan untuk mengetahui apa yang mereka temui di sekitarnya. Keunikan ini tentu berbeda dengan karakteristik orang yang sudah dewasa.⁴ Maka dari itu perlu adanya wadah untuk menjadikan keunikan tersebut dapat berkembang secara baik, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk memenuhi proses tumbuh kembang seorang anak secara keseluruhan. Anak diberi kesempatan untuk mewujudkan potensi dan kepribadiannya secara utuh dengan menempuh pendidikan sejak anak usia

³ Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*, (Depok: Gema Insani, 2007), 21.

⁴ Hijriati, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. III No. 1, (Januari – Juni, 2017), 76.

dini. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh adanya pendidikan sejak usia dini. Akibatnya, lembaga pendidikan anak usia dini perlu memberikan kegiatan yang dapat menarik minat anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa.⁵ Untuk mengembangkan potensi dan aspek perkembangannya maka anak berhak memperoleh pendidikan sejak usia dini.

Prof. Marjorry, pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah layanan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Sementara itu, Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan dorongan berupa pengetahuan untuk membantu mereka tumbuh secara jasmani dan rohani sehingga mereka siap untuk sekolah. dan meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya.⁶

Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini bukan hanya diberikan pada saat anak memasuki bangku sekolah namun hal ini dilakukan sejak ia dilahirkan bahkan saat dalam kandungan orang tua sudah melakukan stimulasi hingga anak memasuki usia 6 atau 8 tahun.

⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

⁶Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2017, 3.

Dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini harus memperhatikan berbagai tahapan perkembangan agar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui setiap kegiatan. Dalam mengasah dan menstimulasi aspek perkembangan anak terdiri dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Dari keenam aspek tersebut, aspek kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Tujuan mendasar dari perkembangan kognitif adalah agar anak-anak dapat mengeksplorasi keadaan di sekitar melalui panca indera mereka, untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memahami, mengingat, menalar, dan memecahkan masalah, dan menggunakan apa yang mereka pelajari di dunia untuk kehidupan mereka, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁷

Glen Dolman, seorang spesialis perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa otak manusia berkembang pesat antara usia 0-7 tahun. Stimulasi perkembangan pengetahuan, fisik-motorik, bahasa, dan sosial-emosional perlu disesuaikan dengan setiap komponen perkembangan otak anak usia dini jika ingin mencapai potensinya secara maksimal. Hal ini perlu adanya lingkungan yang mendukung dan fasilitas serta alat-alat yang dapat membantu tumbuh kembang anak dalam memaksimalkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.⁸

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 48.

⁸Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 5-6.

Seiring perkembangan zaman, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut para guru untuk dapat memanfaatkan perangkat-perangkat yang dapat diberikan oleh pihak sekolah, tentunya tidak menutup kemungkinan adanya perangkat-perangkat tersebut sesuai dengan kemajuan zaman, seperti halnya penggunaan teknologi.⁹ Hal ini tidak menutup kemungkinan pula yang terjadi pada proses kegiatan belajar di PAUD, di mana penggunaan teknologi di zaman ini dijadikan alat untuk menyampaikan informasi dengan pembawaan lebih menarik pada anak.

Beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra. Tentunya penggunaan model-model pembelajaran tersebut mengacu pada perkembangan kognitif anak yang dilihat dari seberapa besar pengaruh pendekatan yang digunakan. Pendekatan tersebut seperti lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, tahap-tahap yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran, serta tujuan-tujuan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dari setiap model yang digunakan tentunya terdapat keunggulan dan kelebihan masing-masing.

Oleh karena itu, apapun model pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik tentunya hal ini dapat memberikan ruang bermain yang memberikan rasa nyaman dan aman, dapat mengembangkan perilaku baik,

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo persada, 2013), 2.

mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun perbedaan model pembelajaran yang digunakan tentunya akan menghasilkan capaian yang berbeda pula bagi anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa PAUD di kota Sumenep, khususnya di kecamatan Gapura model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran sentra. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang pembelajarannya difokuskan pada anak yang dilakukan mulai dari awal kegiatan hingga akhir. Model pembelajaran ini anak-anak belajar melalui panca inderanya dan hubungan fisiknya dengan lingkungan sekitarnya. Model sentra ini juga merangsang anak agar bisa bermain secara aktif di sentra-sentra permainan. Oleh karena itu, pada model pembelajaran sentra ini anak didiklah yang akan belajar secara aktif, bukan pendidiknya. Duduk melingkar merupakan ciri khas dari model pembelajaran sentra ini. Selain itu, model ini menggunakan pendekatan empat langkah untuk mendorong perkembangan anak pada tahap yang lebih tinggi, yaitu lingkungan bermain (persiapan), pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Ada beberapa macam model pembelajaran sentra, yaitu sentra imtaq, sentrabalok, sentra main peran kecil, sentra main peran besar,

sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra memasak, dan sentra komputer.¹⁰

Berdasarkan peninjauan awal yang telah peneliti lakukan di TK Ibrahimy Andulang, model pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut adalah model pembelajaran sentra. Sedangkan sentra yang diterapkan diantaranya adalah sentra balok, sentra informasi teknologi, sentra bahan alam, dan sentra agama. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran sentra informasi teknologi, karena dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa lembaga PAUD yang ada di kecamatan Gapura yang menggunakan model pembelajaran sentra, di TK Ibrahimy sajarah yang menerapkan model pembelajaran sentra informasi teknologi, sehingga ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana lembaga menggunakan model pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan data yang tepat tentang penggunaan model pembelajaran sentra sehingga menjadi tolok ukur bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif kelompok B di TK Ibrahimy. Andulang Sumenep.

¹⁰ Yuniatari, *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Sudut, Area, dan sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 02, 2020, 48-50.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep”, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep?
3. Bagaimana Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep Melalui Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Kognitif pada Kelompok di B TK Ibrahimy Andulang Sumenep. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan khusus penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep.
3. Untuk Mendeskripsikan Keberhasilan Implentasi Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Ibrahimy Andulang Sumenep Melalui Model Pembelajaran Sentra Informasi Teknologi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah dapat menyumbangkan teori khususnya pada pembelajaran mengenai model pembelajaran sentra Informasi Teknologi dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Anak Usia Dini

Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan sentra Informasi Teknologi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran sentra Informasi Teknologi dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif di sekolah maupun lembaga lain.

c. Bagi Lembaga

Temuan studi ini akan berfungsi sebagai sumber untuk membimbing, menginstruksikan, mengarahkan, dan meningkatkan perkembangan kognitif.

d. Bagi Kampus IAIN Madura

Temuan ini dapat menjadi barometer kualitas dan kuantitas dalam upaya keilmuan serta dapat membantu pelestarian budaya Tarbiyah.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi serta hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada proposal skripsi ini adalah:

1. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada sentra yang dilakukan mulai dari awal kegiatan hingga akhir. Ciri

khass pijakan pada model pembelajaran sentra ini adalah duduk melingkar. Dan untuk mendorong perkembangan anak pada tahapan yang lebih tinggi, model ini menggunakan pendekatan dengan menggunakan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain (persiapan), pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.¹¹

2. Teknologi Informasi (IT)

Dalam bahasa Inggris Teknologi informasi disebut dengan istilah *information technology* (IT) adalah sebutan untuk teknologi berbentuk apapun yang dapat membantu manusia dalam menyebarkan informasi, membuat, menyimpan, mengubah dan mengomunikasikan informasi.¹²

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah sebuah proses peningkatan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan yang dialami oleh individu. Secara umum perkembangan kognitif paling berhubungan dengan perkembangan motorik. Perkembangan kognitif memberikan gambaran tentang perkembangan dan fungsi bagaimana cara berfikir anak, sehingga anak mampu berfikir.¹³

¹¹ Yuniatari, *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Sudut, Area, dan sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 02, 2020, 48.

¹² Widyawati, *Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Ya Bunayya, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, 20.

¹³ Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring, *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, April 2018, 171.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara 0-8 tahun, yang pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik, dimana pada saat proses tumbuh kembangnya dapat dilihat dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta perkembangan berbicara yang sesuai dengan tahapan yang dilalui anak.¹⁴

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang sehubungan tentang pengembangan kognitif pada anak usia dini telah banyak dilaksanakan, antara lain penelitian yang berjudul:

1. Hanifa (2019), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran pusat dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif. Pemeriksaan menggunakan metodologi subyektif, khususnya eksplorasi subyektif grafis. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan teknik persepsi, wawancara, dan komunikasi. Informasi yang dikumpulkan adalah sebagai kata-kata yang

¹⁴ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017, 2.

diperiksa dengan mengumpulkan, menurunkan, memperkenalkan informasi, mencapai kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif pada kelompok B mengacu pada tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas dengan membuat silabus (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian). 2) Pelaksanaan model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) dalam mengoptimalkan aspek kognitif meliputi pijakan-pijakan, metode pembelajaran, media pembelajaran. 3) Optimalisasi aspek kognitif melalui model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) pada kelompok B melalui sentra seni dan kreativitas mengembangkan keterampilan dan berkarya, sentra persiapan mengembangkan keaksaraan, dan sentra balok mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir sehingga dapat mengotimalkan kegiatan mental (otak) peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran sentra. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang penerapan sentra secara umum dalam mengoptimalisasi aspek kognitif pada anak, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang

penggunaan sentra secara khusus yaitu penggunaan sentra Informasi Teknologi dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak.¹⁵

2. Hernawati (2019), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang meneliti tentang “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan di RA Qurrata’ayun bumi Sari Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan media kartu bilangan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 anak kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak usia dini. Untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal kognitif anak, dari 22 anak di kelas B, yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 15 anak yaitu 68%, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak yaitu 18%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 0 anak yaitu 0%. Pada pertemuan di Siklus I dari 22 anak

¹⁵ Hanifa Hafiza, “Penerapan Model Pembelajaran Sentra (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Pada Kelompok B RA Syihabuddin Malang”, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 4 anak yaitu 18%, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak yaitu 32%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak yaitu 36%. Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang ada 0 anak yaitu 0%, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak yaitu 9%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 14%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 17 anak yaitu 77%. Variabel perkembangan kognitif adalah tempat penelitian sebelumnya dan saat ini memiliki kesamaan. Sebaliknya, Model Pembelajaran sentra Teknologi Informasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak-anak, sedangkan media kartu kata digunakan dalam penelitian sebelumnya.¹⁶

3. Rifqi (2019), mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Balok di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kesiapan dan penataan pendidik, menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran komunitas balok, dan menggambarkan perluasan

¹⁶ Hernawati, “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan di RA Qurrota’ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

pengetahuan mental anak melalui model pembelajaran *block place*. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diperlukan untuk memeriksa atau mengungkapkan kasus secara lengkap dan menyeluruh. dalam wawancara, observasi, dan pengumpulan data berbasis dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan konsep Milles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Persiapan dan perencanaan TKIT 1 Qurrota A'yun untuk model pembelajaran sentra meliputi: peletakan dasar lingkungan bermain, perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tahunan, semester, dan harian; 2) Pijakan lingkungan bermain, pijakan pra-bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan pasca-bermain adalah empat landasan penerapan model pembelajaran sentral; 3) pengetahuan mental anak secara umum telah bekerja dengan baik. Kemampuan anak mengelompokkan balok menurut bentuk dan warna, menghitung jumlah balok, dan lain sebagainya merupakan indikatornya. Perkembangan kecerdasan kognitif anak adalah dimana penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan. Model pembelajaran pusat Teknologi Informasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak, sedangkan model

pembelajaran sentra balok digunakan pada penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak.¹⁷

¹⁷ Rifqi Aulia, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle* (BCCT) Sentra Balok di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo : Institus Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).